

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PADA ORANG TUA DAN SISWA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 34 SINGGALANG PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh : Ahmad Suwandi

Email: swnd27@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dr. Tantri Puspita Yazid, S.I.Kom.,MA

Email: tantri3313@gmail.com

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/Fax 0761-63277

Abstrak

Sekolah Dasar Negeri 34 Singgalang terletak di kaki Gunung Singgalang, yang bertepatan di Jorong Luhung, Jl. Lubuk Mata Kucing, Singgalang, Kec.Sepuluh Koto, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini guru menggunakan komunikasi interpersonal untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dari para siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan guru kepada siswa dan orangtua siswa selama proses pembelajaran di SDN 34 Singgalang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan konsep komunikasi interpersonal dari Joseph A Devito. Berdasarkan hasil dari penelitian ini ditemukan komunikasi interpersonal dan implementasi dari konsep Joseph A Devito dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru, siswa dan orangtua siswa.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar

**TEACHER INTERPERSONAL COMMUNICATION TO PARENTS AND STUDENTS
IN INCREASING LEARNING MOTIVATION IN STATE SCHOOL 34 SINGGALANG
PROVINCE OF WEST SUMATERA**

By: Ahmad Suwandi

Email: swnd27@gmail.com

Supervisor: Dr. Tantri Puspita Yazid, S.I.Kom.,MA

Email: tantri3313@gmail.com

Major in Communication Science

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Bina Widya Campus Jl. H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Phone/Fax 0761-63277

Abstract

State Elementary School 34 Singgalang is located at the foot of Mount Singgalang, which coincides in Jorong Luhung, Jl. Lubuk Mata Kucing, Singgalang, Kec. Ten Koto, Tanah Datar Regency, West Sumatra Province. In this study the teacher used interpersonal communication to further increase the learning motivation of the students. The purpose of this study was to determine the openness, empathy, support, positive feeling, and equality of teachers to students and parents during the learning process at SDN 34 Singgalang. This study uses a qualitative research method with the concept of interpersonal communication from Joseph A Devito. Based on the results of this study found interpersonal communication and implementation of the concept of Joseph A Devito in activities carried out by teachers, students and parents of students.

Keyword : Interpersonal Communication, Learn Motivation

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam lingkup sekolah SDN 34 Singgalang komunikasi terjadi antara guru, orangtua, dan siswa, proses komunikasi yang terjadi untuk menciptakan hubungan disetiap kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pendidikan bagi siswa serta mengembangkan potensi diri. Guru sebagai pengajar harus dapat membimbing siswanya, sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pada pasal 1 ayat 1 yang berisikan, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." (<https://peraturan.bpk.go.id/>)

Jadi sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk mengajar dan membimbing para siswa. Adapun kewajiban dari para siswa yaitu harus belajar dengan baik agar tercapai hasil yang memuaskan, kewajiban tersebut diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 34 ayat 1 yang berisikan, "Setiap warga negara yang sudah berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar." Dengan program wajib belajar ini seharusnya siswa dapat memanfaatkan hal tersebut sebaik-baiknya. Tapi masih ada kasus kurangnya motivasi belajar dari siswa disekolah. Kurangnya motivasi belajar bagi siswa menjadi masalah besar dalam proses belajar mereka.

Di SDN 34 Singgalang ini salah satu komunikasi yang terjadi antara orangtua dan guru yaitu saat salah seorang siswa yang sering bolos dan tidak mengikuti ujian akhir seperti yang telah disebutkan tadi di hasil wawancara. Metode yang dilakukan guru SDN 34 Singgalang yaitu dengan

melakukan kunjungan rumah dan bertemu dengan orang tua siswa yang bermasalah, disinilah terjadi bentuk keterbukaan dan nantinya akan menimbulkan juga sikap empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan komunikasi antara guru dan orangtua siswa maupun siswa. Komunikasi interpersonal secara efektif dan persuasif antara guru kepada orangtua diharapkan akan membantu orangtua dalam memotivasi siswa untuk belajar. Karena dengan komunikasi interpersonal yang baik akan membuat orangtua lebih komunikatif dan guru dapat mengetahui permasalahan dari siswanya, dan dapat memperbaiki hal tersebut untuk kedepannya. Karena syarat utama terjadinya komunikasi adalah adanya interaksi antara komunikator dengan komunikan, dan baru bisa terjadi proses penyampaian pesan atau pemindahan informasi dari komunikator ke komunikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan komunikator.

Dari kasus diatas erat hubungannya dengan kita sebagai manusia yang tidak pernah lepas dengan yang namanya komunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa hidup tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Dan ini adalah kebutuhan yang penting bagi manusia. Salah satu tujuan dari komunikasi adalah untuk mempengaruhi orang lain dalam mengerjakan sesuatu. Adapun sesuatu tersebut dapat berupa kegiatan atau hal lainnya. Seseorang dapat menyampaikan pesan, informasi, opini dan pendapatnya dengan berkomunikasi. Jadi dapat dibuktikan komunikasi mempengaruhi hubungan antar individu. Komunikasi yaitu proses penyampaian informasi yang menciptakan makna. Menurut Berelson dan Steiner (1964) dalam (Suryanto, 2015), mengatakan komunikasi yaitu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui simbol-simbol, seperti kata-kata, angka, gambar dan

lain-lain. Komunikasi itu sendiri terdiri dari komponen penyampaian informasi yakni komunikator, pesan, saluran, komunikan dan pengaruh. Komponen lain yang dapat berpengaruh terhadap komunikasi adalah kebudayaan sekitar atau gangguan dari lingkungan yang saling terikat satu sama lainnya.

Dari uraian-uraian diatas maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian di SDN 34 Singgalang ini. Menurut peneliti komunikasi interpersonal sangat cocok dengan fenomena yang terjadi dengan siswa di sekolah ini. Oleh karena itu penulis menuangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru Pada Orangtua Dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar DiSDN 34 Singgalang Provinsi Sumatera Barat.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan luasnya masalah yang diuraikan maka peneliti memfokuskan penelitian ini kepada siswa SDN 34 Singgalang. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal gurupada orangtua dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 34 Singgalang?

1.3. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana bentuk keterbukaan guru kepada siswa dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa SDN 34 Singgalang?
2. Bagaimana bentuk empati guru kepada siswa dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 34 Singgalang?
3. Bagaimana bentuk dukungan guru kepada siswa dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 34 Singgalang?
4. Bagaimana bentuk rasa positif guru kepada siswa dan orangtua dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 34 Singgalang?

5. Bagaimana perilaku kesetaraan guru kepada siswa dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 34 Singgalang?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk keterbukaan komunikasi orang tua dan siswa kepada guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 34 Singgalang
2. Untuk mengetahui bentuk empati guru pada siswa dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 34 Singgalang
3. Untuk mengetahui bentuk dukungan guru pada siswa dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 34 Singgalang
4. Untuk mengetahui bentuk rasa positif guru pada siswa dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 34 Singgalang
5. Untuk mengetahui bentuk perilaku kesetaraan guru pada siswa dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 34 Singgalang

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan pemikiran bagi para pengkaji masalah Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan Komunikasi

Interpersonal dan menjadi bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang berniat untuk meneliti masalah yang sama.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan :

- 1) Manfaat bagi SDN 34 Singgalang
Secara praktis, diharapkan memberikan masukan kepada SDN 34 Singgalang untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi ke depannya, sebagai bahan informasi mengenai komunikasi interpersonal guru di SDN 34 Singgalang di Kabupaten Tanah Datar.

- 2) Manfaat bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan akan memperkaya khasanah keilmuan yang positif kepada khalayak umum khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi, sebagai bahan informasi, sosialisasi dan motivasi bagi masyarakat bagaimana sebenarnya SDN 34 Singgalang di Kabupaten Tanah Datar.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Komunikasi Interpersonal

Tujuan utama dari komunikasi yaitu agar terciptanya komunikasi yang efektif, yakni mampu melahirkan efek dari komunikasi yaitu seperti perubahan pendapat, sikap dan perilaku. Keberhasilan suatu komunikasi tidak diukur dari aspek pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tetapi terjadinya perubahan dalam diri mereka untuk mendorong mereka melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian, komunikasi berhasil yaitu komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para komunikan dan komunikatornya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi,

Deddy Mulyana dalam bukunya *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi* (2008) memaparkan hasil kajiannya, antara lain, sistem kepercayaan, sistem nilai, bahasa, gaya berkomunikasi, bahasa tubuh, lingkungan, dan waktu.

Wilbur Schramm dalam karyanya, "*How Communication Works*" menjelaskan beberapa kondisi sukses dalam proses komunikasi, antara lain:

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
4. Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Berkaitan dengan komunikasi interpersonal, Joseph A. Devito mengemukakan setidaknya 5 indikator komunikasi interpersonal yaitu, keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). Ini pengertian dari kelima indikator komunikasi interpersonal tersebut :

1. Keterbukaan

Keterbukaan yaitu sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. dengan keterbukaan ini, maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat

diterima oleh pihak-pihak yang saling berkomunikasi.

2. Empati

Empati yaitu kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.

3. Dukungan

Hubungan antarpribadi yang berhasil adalah hubungan dimana terdapat perilaku mendukung (*supportiveness*). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk saling mendukung terbentuknya interaksi secara terbuka.

4. Rasa positif

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih yaitu relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama.

5. Kesetaraan

Kesetaraan ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Seseorang harus bisa menempatkan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, tidak memaksakan kehendak, komunikasi dua arah, dan suasana kondusif dalam berkomunikasi.

Joseph A. Devito menekankan bahwa dengan berkembangnya hubungan sosial, maka keluasan dan kedalaman komunikasi interpersonal akan meningkat.

Broome menemukan kalau orang-orang sering berkomunikasi dengan orang lain dengan yang memiliki karakteristik serupa (*homofili*). Tetapi saat masyarakat semakin kompleks, atribut psikografik seperti gaya hidup dan tata nilai dalam masyarakat menjadi lebih terdefensiasi, yang berarti bahwa orang-orang yang memiliki ketidaksamaan (*heterofili*) cenderung kurang berkomunikasi. Untuk menjembatani komunikasi *heterofili* diperlukan kemampuan empati dari sumber informasi.

David Berlo mengembangkan konsep empati menjadi sebuah teori komunikasi. Lebih lanjut Berlo mengidentifikasi 4 tingkat dari ketergantungan komunikasi. Pertama; peserta komunikasi memilih pasangan yang sesuai dengan dirinya, kedua; tanggapan yang diharapkan dari komunikator berupa umpan balik, ketiga; individu memiliki kemampuan menanggapi, mengantisipasi bagaimana merespon informasi, keempat; terjadinya pergantian peran, untuk mencapai kesamaan pengalaman dalam perilaku empati.

KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa latin *communis*, yang mana artinya adalah membuat kebersamaan atau lebih tepatnya membangun kebersamaan antara 2 orang atau lebih. Akar kata *communis* adalah *communico* yang artinya membuat seragam atau sama (*to make common*). Komunikasi interpersonal pada umumnya dipahami lebih bersifat *private* atau pribadi dan berlangsung secara *face to face* atau tatap muka.

Komunikasi Interpersonal yaitu komunikasi dengan orang baru atau kenalan, sahabat, pacar, antara satu orang dengan yang lain disebut dengan komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terkandung dalam

berkomunikasi dengan bertatap muka dan saling mempengaruhi, mendengarkan, menyampaikan pertanyaan, keterbukaan, kepekaan yang adalah cara paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang dengan efek umpan balik secara langsung.

Komponen - komponen Komunikasi Interpersonal dari arti komunikasi interpersonal yang telah ditulis diatas dapat diidentifikasi beberapa komponen yang harus ada dalam komunikasi interpersonal itu sendiri. Menurut Suranto A. W dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Interpersonal Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal dikategorikan sebagai berikut :

- a. Komunikator/Sumber Pesan
Dengan konteks komunikasi interpersonal, komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan an pesan.
- b. Encoding
Encoding yaitu suatu aktivitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.
- c. Pesan
Pesan yaitu berupa simbol-simbol yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain.
- d. Saluran
Saluran yaitu sarana fisik penyampai pesan dari komunikator ke komunikan atau yang menghubungkan satu orang ke orang lain secara *general*.
- e. Komunikan/Penerima Pesan
Komunikan yaitu orang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal,

penerima bersifat aktif, yang mana selain menerima pesan juga melakukan proses interpretasi dan memberikan umpan balik.

- f. Decoding decoding yaitu kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data berupa kata dan simbol yang harus diubah menjadi suatu makna.
- g. Respon respon yaitu apa yang telah diputuskan oleh komunikan untuk dijadikan sebagai tanggapan atau umpan balik terhadap pesan.
- h. Gangguan (*noise*) gangguan atau *noise* atau *barrier* yang sangat beraneka ragam harus didefinisikan dan dianalisis.
- i. Konteks Komunikasi konteks komunikasi ini terdiri dari tiga dimensi yaitu ruang, nilai, dan waktu.
Jadi cara kerja komunikasi interpersonal itu melalui suatu proses pertukaran makna antara orang yang saling berkomunikasi.

Orang yang sedang berkomunikasi itu merupakan sumber/komunikator dan penerima/komunikan pesan. Komunikator melakukan encoding untuk menciptakan dan memformulasikan menggunakan saluran. Komunikan melakukan decoding untuk memahami pesan, dan selanjutnya menyampaikan respon atau umpan balik. Sangat susah dipungkiri kalau proses komunikasi senantiasa terkait dengan konteks tertentu, misal konteks waktu. Hambatan juga dapat terjadi pada komunikator, encoding, pesan, saluran, decoding, maupun pada diri komunikan.

MOTIVASI BELAJAR

Pengertian Motivasi Belajar
“Motivasi bisa dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk

meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut.” (Sardiman, 2006:75). Sifat Motivasi Belajar menurut Uno (2014) motivasi belajar berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari luar individu yang disebut motivasi ekstrinsik dan motivasi yang berasal dari individu itu sendiri yang disebut dengan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seseorang yang berkaitan dengan tugas yang sedang dia lakukan, sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam diri seseorang atau melekat dalam tugas yang sedang ia lakukan. (Ormrod, 2008:60)

Hakikat Motivasi Belajar dalam hubungannya dengan proses belajar, hakikat motivasi belajar adalah dorongan eksternal atau internal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada dasarnya dengan beberapa indikator yang mendukung (Uno, 2014:23). Sehingga motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menjamin, menimbulkan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Fungsi Motivasi Belajar fungsi motivasi menurut Hamalik (2012), Sardiman (2006), dan Djamarah (2002) yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan arah perbuatan kearah yang hendak dicapai.
2. Menyeleksi perbuatan, dalam hal ini menentukan perbuatan yang bermanfaat dan perbuatan yang tidak bermanfaat untuk dikerjakan guna mencapai tujuan.
3. Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.
4. Mendorong manusia untuk berbuat. Yaitu motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.

Manfaat Motivasi Belajar motivasi punya manfaat dan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilakukan oleh setiap orang. Yang berarti semakin tinggi atau besar pula prestasi dan hasil belajar yang akan dicapai.

Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

1. Cita-Cita
Jika kita mempunyai suatu cita-cita yang ingin dicapai pasti motivasi belajar kita harus ada dulu untuk mencapai hal tersebut.
2. Kemampuan Siswa
Kemampuan siswa juga mempengaruhi dalam motivasi belajar.
3. Kondisi Siswa
Kondisi siswa sangat berkaitan dengan hal ini, misal siswa tersebut dalam keadaan sakit bagaimana dia bisa mencapai suatu hal dalam keadaan yang kurang maksimal.
4. Suasana Lingkungan Belajar
Suasana lingkungan belajar juga sangat mempengaruhi dalam hal ini, karena jika lingkungan kurang kondusif maka motivasi belajar pasti akan sangat terganggu akan hal itu.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif.

Objek dari penelitian ini Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yakni komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa SDN 34 Singgalang.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu terdapat 3 teknik, yang pertama observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

observasi non partisipan, karena objek penelitian dalam hal ini yaitu guru, orangtua dan siswa oleh karena itu guru mungkin lebih bisa melakukan pendekatan terhadap siswa dan orangtua siswa.

Kedua dokumentasi, penulis mengumpulkan dokumentasi dengan mengabadikan kegiatan guru dengan murid saat berkomunikasi, baik itu dalam kegiatan pembelajaran dan diluar kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat yaitu kamera yang ada pada telepon seluler milik penulis.

Ketiga Wawancara, dalam penelitian ini, Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan, namun penulis juga leluasa mempertanyakan sejumlah pertanyaan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yang mana pertanyaan bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi terkait penelitian ini.

penulis juga mengambil gambar saat kegiatan wawancara sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini.

Bentuk analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analysis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Teknik analysis data kualitatif yang digunakan Miles dan Huberman dapat digambarkan seperti berikut :

a. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga studi pustaka yang terdiri dari dua aspek yaitu refleksi dan deskripsi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptual, kategori atau teorisasi.

b. Reduksi Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan metode observasi, wawancara juga dokumentasi untuk data-data yang berhubungan dengan penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagaimana hubungan antar kategori dan sejenisnya.

d. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang pada awalnya belum ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis ataupun teori

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbukaan Guru Kepada Orangtua Siswa Dan Siswa SDN 34 Singgalang

Keterbukaan adalah sikap yang selalu ditunjukkan oleh guru kepada siswa maupun orangtua siswa. Dengan keterbukaan, siswa dan orangtua siswa akan merasa bebas menunjukkan keinginannya untuk mengungkapkan berbagai hal kepada guru. Penilaian bahwa guru menunjukkan sikap keterbukaan pada siswa dan orangtua diberitahu oleh Ibu Yuherma, S.Pd saat wawancara :

“Kalau upayaguru untuk terbukayaitu berupa komunikasi kepada siswa saat diluar jam pelajaran seperti jam istirahat, ekstrakurikuler, dan ada juga kegiatan jelajah alam yang diadakan oleh guru didaerah sekitar Nagari Singgalang dan daerah Nagari tetangga seperti Koto Laweh dan Pandai Sikek (yang terkenal dengan kain tenunannya). Hal ini tentu membuat siswa menjadi

lebih dekat dengan guru sehingga tercipta komunikasi yang menyenangkan kepada siswa. Jadi mereka lebih termotivasi untuk datang kesekolah untuk belajar dan membuat mereka tidak mudah bosan dengan diselingi dengan kegiatan seperti ini.”

(Wawancara dengan Guru Kelas, Ibu Yuherma, S.Pd pada 10 Desember 2021)

Tetapi keterbukaan guru masih belum kesemua siswa dan orangtua siswa karena banyaknya siswa dan waktu yang terbatas dari guru untuk lebih dekat dan terbuka dalam berkomunikasi dengan siswa, hal ini dapat dilihat dari pernyataan dari Bapak Alfiandi, S.Pd berikut melalui wawancara:

“Keterbukaan guru dengan siswa tentu tidak dengan semuanya ya, tapi kalau dibilang terbuka guru cukup terbuka dengan orangtua maupun siswa. Jika ada siswa yang memiliki kendala langsung diberitahu ke orangtuanya pada saat pengambilan raport. Dan juga dengan melakukan kunjungan rumah terhadap siswa yang kurang motivasi belajar atau sering bolos. Jadi saat itu orangtua, siswa dan guru dapat membicarakan bagaimana cara meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.”

(Wawancara dengan Guru Kelas, Bapak Alfiandi, S.Pd pada 10 Desember 2021)

Dari pernyataan diatas didukung dengan pendapat dari orangtua siswa Ermawati yakni :

“Kalau keterbukaan guru tentu ada karena saya selalu menanyakan kepada guru apa kendala anak saya dalam proses belajar mengajar di

saat pengambilan raport. Dan itu dapat mempermudah saya untuk mengarahkan anak saya.”

(Wawancara dengan Orangtua siswa, Ibu Ermawati pada 10 Desember 2021)

Dan kalau dari perspektif siswa begini bentuk pendapat dari Aldi melalui wawancara mengenai keterbukaan guru sebagai berikut:

“Ada waktu bermain dan berolah raga bersama, guru banyak yang ikut serta kalau kita lagi berolah raga bersama baik itu saat pelajaran olah raga maupun diluar jam pelajaran atau saat sepulang sekolah. Walaupun hanya sebentar, tapi itu membuat kami lebih dekat dengan guru.”

(Wawancara dengan Siswa kelas VI, Aldi pada 10 Desember 2021)

Informan tersebut mengemukakan bentuk komunikasi interpersonal yang dibangun oleh guru kepada siswa dan orangtua siswa. Keterbukaan menjadi hal yang penting dijalin terhadap siswa. Dari wawancara diatas terlihat situasi keterbukaan telah disediakan oleh para guru kepada siswa dan orangtua, kalau dengan siswa yaitu dengan cara mengajak siswa melakukan jelajah alam dan berolah raga bersama, kepada orangtua yaitu dengan cara menanyakan kendala apa yang terjadi pada siswa pada saat pengambilan raport. Dari dua situasi diatas tampak jelas kalau guru sangat memberikan situasi untuk siswa dan orangtua untuk lebih dekat dengan guru, tetapi dari pihak siswa dan orangtua tidak terlalu melakukan komunikasi secara mendalam dengan guru.

Empati Guru Kepada Orangtua Siswa Dan Siswa SDN 34 Singgalang

Seorang guru harusnya membangun baik kepada siswa maupun orangtua siswa

agar terciptanya sikap saling pengertian dan saling menghargai. Biasanya guru melakukan hubungan baik saat belajar dikelas dengan menggunakan gurauan atau candaan.

Sikap empati guru dibentuk dengan mendengarkan keluhan siswa maupun orangtua siswa, memberikan respons terhadap pertanyaan yang diberikan oleh siswa dan juga memberi perhatian bila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kalau dari orangtua pas ditanya dalam bentuk empati dari guru untuk orangtua berikut pernyataan dari Nelsi :

“Kalau empati mungkin lebih ke anak ya, karena itu untuk meningkatkan niat belajar anak jadi kan lebih baik dan giat juga nantinya dia belajar.”

(Wawancara dengan Orangtua siswa, Ibu Nelsi pada 10 Desember 2021)

Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Keisya saat wawancara yakni:

“Kami sering dikasih tau untuk lebih giat belajar untuk bisa nanti melanjutkan ke SMP favorit, sama juga diajak jalan-jalan sama guru seperti jelajah alam, jadi lebih semangat untuk ke sekolah.”

(Wawancara dengan Siswa kelas VI, Keisya pada 10 Desember 2021)

Dan ada beberapa tambahan dari guru yaitu Bapak Alfiandi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui wawancara sebagai berikut :

“Semua siswa menurut kami setara tapi kami para guru juga harus mengamati siswa karena mereka pasti memiliki beragam karakter, agar lebih mudah nantinya dalam berkomunikasi dengan

mereka. Karena ada siswa yang mungkin harus dihadapi dengan tegas dan ada juga siswa yang harus dihadapi dengan kelembutan baru dia mengerti apa yang disampaikan. Kalau dengan orangtua siswa, karena mereka lebih dewasa dari para siswa jadi berkomunikasi dengan orangtua siswa lebih mudah dari pada dengan siswa.”

(Wawancara dengan Guru Kelas, Bapak Alfiandi, S.Pd pada 10 Desember 2021)

Dan ditambahkan juga pendapat dari Ibu Yuherma dalam wawancara mengenai bentuk empati guru sebagai berikut :

“Karena latar belakang sosial dan psikologis siswa yang berbeda-beda jadi karakteristik dan kepribadiannya pasti berbeda pula. Ada yang dating dari ekonomi rendah sampai dari keluarga yang mampu. Ada anak yang proses mengajar/membimbingn -ya harus lebih tegas dibanding yang lain, sebaliknya ada juga anak yang perlu dibimbing halus agar ia lebih paham. Kalau ke orangtua siswa mungkin lebih mengerti dengan keadaan ekonomi dan meminimalisir biaya untuk pendidikan siswa, seperti buku-buku cetak sudah disediakan di sekolah.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dipandang sangat perhatian kepada kondisi siswa dan orangtua siswa. Karena siswa berasal dari latar belakang sosial yang berbeda jadi guru lebih mengamati bagaimana cara agar siswa lebih bisa dirahkan dengan baik untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Dan dari segi orangtua pada wawancara diatas dapat dilihat lebih ke keadaan ekonomi orangtua siswa yang berbeda-beda, jadi guru dan sekolah melakukan bentuk empati dengan

meminimalisir biaya sekolah seperti menyediakan buku cetak untuk belajar siswa di sekolah.

Dukungan Guru Kepada Orangtua Siswa Dan Siswa SDN 34 Singgalang

Dukungan dan bimbingan berupa ajakan untuk siswa agar lebih giat belajar dan tidak bolos lagi adalah salah satu bentuk dukungan yang diberikan dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang baik. Seperti pada wawancara diatas tampak guru memberikan bentuk dukungan berupa kunjungan rumah pada siswa yang sudah sering bolos sekolah, bahkan sudah ada yang tiga kali dikunjungi oleh guru untuk mengajaknya untuk lebih termotivasi untuk belajar. Dan itu memberikan dampak baik seperti yang dilihat dari wawancara dari siswa yang bernama Aldi diatas kalau dia akan berusaha agar tidak bolos lagi bersekolah.

Rasa Positif Guru Kepada Orangtua Siswa Dan Siswa SDN 34 Singgalang

Bentuk komunikasi interpersonal guru juga diciptakan dalam hal memberikan sikap positif kepada siswa dan orangtua siswa. Keisya mengungkapkan bahwa gurunya selalu menghargai siswa apa adanya, tidak berlebihan. Keisya juga mengatakan kalau gurunya tidak sulit memberikan pujian atas hasil kerja siswa atau prestasi siswa yang didapatkan sehingga mereka merasa sangat dihargai. Dalam menegur juga tidak pernah kasar, bahkan seringkali dilakukan dengan gurauan, sehingga para siswa tidak merasa canggung. Hal itu didukung dengan pernyataan dari Yuherma pada saat wawancara :

“Guru lebih menunjukkan sikap saling menghargai baik ke siswa maupun orangtua siswa, intinya ada reaksi positif dari guru kepada siswa dan orangtua siswa baik itu dalam kegiatan pembelajaran dan diluar

kegiatan pembelajaran. Reaksi positif disini yaitu berupa penghargaan dan pujian, contohnya : apabila siswa mendapatkan suatu prestasi, maka guru harus cepat merespon untuk memberi pujian dan penghargaan untuk siswa, hal ini tentu dapat mendorong siswa lainnya untuk berprestasi juga.”

(Wawancara dengan Guru Kelas, Ibu Yuherma, S.Pd pada 10 Desember 2021)

Dari wawancara diatas dapat dilihat bentuk rasa positif dari guru kepada siswa yaitu berupa memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, jadi siswa akan lebih giat lagi dalam proses belajar mengajarnya. Tidak hanya siswa berprestasi saja siswa yang belum berprestasi juga memiliki kemauan jadinya untuk berprestasi dengan adanya bentuk penghargaan dari guru tersebut sebagai mana dalam wawancara siswa diatas. Dan kalau sikap positif kepada orangtua lebih ke mengingatkan untuk lebih mengawasi anak saat proses belajar mengajarnya saat dirumah yaitu seperti membuat pekerjaan rumah (PR).

Kesetaraan Guru Kepada Orangtua Siswa Dan Siswa SDN 34 Singgalang

Dalam hal membangun komunikasi interpersonal seluruh informan merasakan kalau guru mereka sangat adil dalam memperlakukan mereka. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan, guru mereka tidak membedakan. Siswa yang berbuat salah atau melanggar akan memperoleh sanksi sesuai aturan yang ada disekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Alfiandi yaitu sebagai berikut :

“Kalau sikap kesetaraan, semua siswa menurut kami setara tapi kami para guru juga harus mengamati siswa karena mereka pasti memiliki

beragam karakter, agar lebih mudah nantinya dalam berkomunikasi dengan mereka. Kalau bentuk kesetaraan guru dan siswa ya saat melakukan kegiatan-kegiatan bersama seperti berolahraga bersama siswa.”

(Wawancara dengan Guru Kelas, Bapak Alfiandi, S.Pd pada 10 Desember 2021)

Dalam penelitian ini sikap merasa setara guru dengan siswa dan orangtua siswa akan membuat siswa tidak memiliki rasa canggung dalam berkomunikasi dengan guru. Guru dapat mendengar siswanya berpendapat terhadapnya. Hal tersebut tidak lepas dari komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa dan orangtua siswa tadi, yang artinya guru tidak boleh membedakan satu dengan yang lain dan dengan komunikasi yang terjadi guru bisa bersikap sebagai seorang teman kepada siswanya. Jadi tidak ada rasa canggung antara mereka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada penulisan ini, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru pada siswa dan orangtua siswa ini berjalan dengan baik, dimana keterbukaan yang dilakukan guru dapat membuat siswa dan orangtua siswa lebih tahu bagaimana perkembangan dari belajar siswa itu sendiri. Hal itu dapat dilihat dari komunikasi yang dilakukan guru diluar jam pelajaran seperti jam istirahat dan ekstrakurikuler. Kalau komunikasi dengan orangtua saat penerimaan raport yang membuat guru lebih mudah memberitahu perkembangan siswa pada orangtua siswa. Dan bagaimana guru menciptakan situasi untuk siswa dan

orangtua dalam keterbukaan tetapi dari pihak siswa dan orangtua kurang berkomunikasi secara terbuka kepada guru.

2. Empati yang dilakukan guru kepada siswa berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari bentuk empati guru dengan cara mengamati siswanya karena mereka berasal dari latar belakang berbeda jadi akan ada berbagai karakteristik siswa juga. Jadi ada siswa yang harus diberitahu dengan tegas dan ada juga siswa yang diberitahu dengan lembut baru dia mengerti apa yang disampaikan. Hal tersebut dapat membuat guru lebih mudah nantinya dalam berkomunikasi dengan siswa. Dan kalau dari segi orangtua karena berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda jadi sekolah bentuk empati dari pihak sekolah yaitu menyediakan buku cetak/buku pelajaran disekolah.
3. Dukungan yang diberikan oleh guru kepada siswa dan orangtua siswa yaitu dilihat pada saat guru melakukan kunjungan rumah ke tempat siswa yang kurang motivasi dalam belajar atau sering bolos sekolah. Jadi guru dapat berkomunikasi langsung dengan orangtua siswa tentang bagaimana upaya untuk menimbulkan kemauan dari siswa untuk belajar dan tidak bolos sekolah lagi.
4. Sikap positif dari guru kepada siswa dan orangtua siswa yaitu berupa penghargaan dan pujian kepada siswa yang berprestasi, hal ini secara tidak langsung membuat siswa lain ingin berprestasi juga dan begitu juga dengan orangtua siswa, mereka pasti ingin anaknya berprestasi juga. Ini dapat menjadi pendorong juga bagi orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar dari anak mereka. Sikap positif lainnya yaitu berupa memberi

semangat kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar dan bisa melanjutkan ke SMP favorit nantinya. Dan untuk orangtua agar lebih mengawasi lagi anaknya saat belajar di rumah.

5. Kesetaraan yang terjadi antara guru dengan siswa dan orangtua siswa yaitu saat siswa dan guru berolah raga bersama baik itu disaat jam pelajaran olahraga dan diluar jam pelajaran seperti saat jam istirahat dan sepulang sekolah. Hal ini juga membuat siswa lebih dekat dengan guru dan siswa lebih menganggap guru sebagai teman dan menghilangkan rasa canggung dan takut dari siswa ke guru secara sendirinya.
6. Komunikasi interpersonal guru kepada siswa dan orangtua siswa sangat berkaitan dengan motivasi belajar, karena komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa dan orangtua siswa mendorong siswa menjadi lebih baik dalam proses belajar mengajar mereka. Karena disana ada keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan dari guru kepada siswa dan orangtua siswa yang membuat komunikasi berjalan dengan sangat baik dan menemukan bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Komunikasi interpersonal disini sangat berperan penting tentunya, komunikasi yang terjadi baik itu dari guru ke siswa, guru ke orangtua siswa, dan orangtua siswa ke anaknya memberikan peran tersendiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri.

REFERENSI

AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta. Penerbit : PT Graha Ilmu

Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. xv-xvii.

Sardiman, AM. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Suryanto. (2015). Pengantar Ilmu Komunikasi (1). Bandung: CV Pustaka Setia.

Uno, Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

<https://peraturan.bpk.go.id/> (diakses 22 Oktober 2021)